

**PENGARUH PEMBERIAN TUGAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA  
KELAS XI PADA MATA PELAJARAN PPKn DI SMA NEGERI 1 KERUMUTAN**

**Yuyun Rofikoh Nur Islami<sup>1</sup>  
Gimin<sup>2</sup>, Supentri<sup>3</sup>**

Email: yuyun.rofikoh0928@student.unri.ac.id<sup>1</sup>  
gimin@lecturer.unri.ac.id<sup>2</sup>, supentri@lecturer.unri.ac.id<sup>3</sup>

Universitas Riau

**ABSTRAK**

Penelitian ini di latarbelakangi oleh pemberian tugas dan motivasi belajar siswa.. Rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimanakah Pengaruh Pemberian Tugas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Kerumutan . Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada Pengaruh Pemberian Tugas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Kerumutan. Adapun manfaat praktis bagi peneliti meningkatkan kesadaran akan dunia pendidikan, sehingga lebih semangat dalam mengamalkan ilmu di sekolah dan menambah pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Populasi penelitian yaitu seluruh siswa kelas XI SMAN 1 Kerumutan yang berjumlah 78 orang siswa. Sampel pada penelitian ini adalah 78 orang dengan teknik sampling yaitu *proporsional random sampling* adalah pengambilan sampel dari populasi dengan menggunakan cara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi tersebut. Instrumen pengumpulan data yaitu angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengolahan data dengan analisis statistik dengan rumus regresi linear sederhana berbantuan aplikasi SPSS versi 26 dengan menyatakan terdapat pengaruh antara pemberian tugas terhadap motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Kerumutan. Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Pemberian Tugas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran PPKn Di SMA Negeri 1 Kerumutan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat Pengaruh Pemberian Tugas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran PPKn Di SMA Negeri 1 Kerumutan yaitu sebesar 48,5%.

**Kata Kunci** : Pengaruh, Pemberian Tugas, Motivasi Belajar Siswa

## **1. PENDAHULUAN**

Motivasi merupakan dorongan yang membuat seseorang melakukan sesuatu dengan cara dan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam bahasa Inggris *Motivation* yang berasal dari bahasa Latin *Movare* yang artinya menggerakkan. Tingginya motivasi siswa diharapkan mampu menggerakkan minat siswa dapat berfikir bahwa sekolah bukan hanya sebagai kegiatan formalitas saja akan tetapi sebagai kebutuhan bagi dirinya (Melinda, 2018). Menurut Sardiman (2001: 71) motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu ataupun suatu dorongan yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan perubahan yang lebih baik.

Menurut Sardiman (1996) dalam (Suprihatin, 2015: 80) Siswa yang memiliki motivasi tinggi memiliki ciri-ciri 1) Tekun menghadapi tugas 2) Tidak mudah putus asa apabila mendapatkan kesulitan 3) Menunjukkan minat terhadap berbagai macam masalah 4) Dapat mempertahankan pendapatnya 5) Dapat menyelesaikan tugas secara mandiri 6) Senang mencoba dan memecahkan masalah

Terdapat tiga fungsi motivasi menurut Oemar Hamalik yaitu: 1) Mendorong timbulnya suatu kelakuan atau sumber perbuatan. Jika tidak ada motivasi dari siswa untuk mendapatkan hasil yang bagus dalam proses pembelajaran tentu tidak akan timbul keinginan untuk memacu keinginan belajar dan mendapatkan hasil yang maksimal. 2) Motivasi berfungsi sebagai penentu arah yang ingin dicapai yaitu dapat memberikan arah dan tindakan kegiatan seperti apa yang harus disesuaikan dengan tujuan. 3) Motivasi sebagai penggerak. Yaitu sebagai pengontrol cepat atau lambatnya suatu perbuatan. Motivasi belajar dapat memberikan kekuatan pada seseorang untuk melaksanakan kegiatan belajar. Dengan motivasi seseorang akan dapat melaksanakan berbagai macam aktivitas terutama kegiatan belajar sehingga tujuan belajar dapat tercapai. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar (Rambe P, Suarman et al).

Guru memiliki peran dan fungsi sebagai pendidik, pembimbing, dan mengajar. Guru sebagai faktor penting untuk menentukan desain pembelajaran harus dapat mengupayakan agar motivasi belajar siswa tinggi. Faktor yang mempengaruhi motivasi dalam belajar baik secara intrinsik maupun ekstrinsik diantaranya, Kesadaran siswa akan kebutuhan yang mendorong tingkah lakunya dan kesadaran atas tujuan yang akan dicapai, sikap guru terhadap kelas yaitu guru sebagai fasilitator untuk mengarahkan siswa ke sesuatu yang lebih baik, pengaruh kelompok siswa, dalam belajar kelompok masing-masing anggota akan sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa lainnya, kelas yang kondusif.

Menurut Sanjaya dalam jurnal (Suprihatin, 2015:78) Seorang guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan variasi metode penyajian yang menarik. Yaitu guru harus dapat menyajikan informasi yang menarik bagi siswa dengan teknik penyampaian baru, dengan alat-alat berupa sarana media yang belum pernah dikenal oleh siswa sebelumnya. Maka rasa ingin tahu siswa di dalam kegiatan pembelajaran yang selanjutnya akan termotivasi.

Menurut Uno Hamzah motivasi merupakan dorongan seseorang untuk merubah tingkah laku ke arah yang lebih baik untuk mencapai tujuannya. Motivasi bisa timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adanya penghargaan,

lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik serta didukung keluarga dan lingkungan sekolah (Sni & Hero, 2020:209). Metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi yaitu pemberian tugas dengan memberikan tugas kepada siswa dapat memperluas serta memperkaya pengetahuan dan keterampilan siswa di sekolah.

Permasalahan pendidikan yang begitu banyak maka dibutuhkan desain pendidikan yang juga tepat dan sesuai pada masanya. Berbagai metode dan desain pembelajaran pun di rumuskan dan di ciptakan dengan melihat kondisi penerimanya. serang guru diperlukan kreatifitas dan modifikasi cara menyampaikan pengetahuan menggunakan berbagai pendekatan pendidikan (Yuliantoro dkk, 2021:1689)

Kemampuan mengajar guru menjadi komponen penting yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Faktor internal yang mempengaruhi kemampuan mengajar guru yaitu, latar belakang pendidikan, kepribadian, pengelolaan kelas, pengalaman mengajar. Adapun faktor eksternal ialah, karakteristik siswa, fasilitas fisik, mata pelajaran dan lingkungan sekolah . Guru akan memberikan berbagai penugasan kepada siswa untuk mendorong siswa belajar, dengan begitu akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Pemberian tugas adalah cara penyajian bahan pelajaran yang memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan diluar jadwal sekolah dalam rentan waktu tertentu dan hasilnya dipertanggungjawabkan kepada guru (Slameto,1991:115). Dan menurut Nana Sudjada tugas atau resitasi tidak sama dengan pelajaran rumah akan tetapi memiliki arti luas. Tugas dapat membangkitkan anak untuk lebih aktif belajar baik secara individual maupun kelompok.

Kelebihan dari metode pemberian tugas menurut Djamarah dan Zain (2006:86) dalam jurnal (Tambak, 2016) yaitu : 1) Lebih merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individual ataupun kelompok 2) membiasakan siswa untuk menyelesaikan masalah atau persoalan yang dijumpai saat melakukan pengerjaan tugas 3) dapat mengembangkan kemandirian siswa di luar pengawasan guru 5) dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa dan dapat mengembangkan kreatifitas siswa. Kekurangan metode penugasan menurut Djamarah dan Zain (2006:86) antara lain: 1) Siswa sulit dikontrol, apakah ia mau mengerjakan tugas atau malah orang lain yang malah mengerjakan tugasnya 2) Khusus untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan tugas dan menyelesaikan adalah anggota tertentu saja, sedangkan ada beberapa anggota yang tidak ikut berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas dengan baik 3) Tidak mudah memberi tugas yang sesuai dengan perbedaan individu siswa 4) Sering memberikan tugas yang monoton (tidak bervariasi) yang dapat menimbulkan rasa bosan siswa.

Penggunaan pemberian tugas bertujuan agar siswa mendapatkan hasil belajar yang lebih bagus, karena siswa dapat menyelesaikan latihan-latihan dan berusaha untuk dapat menyelesaikannya baik secara mandiri ataupun kelompok. Siswa dapat memperoleh pengetahuan, dengan melaksanakan tugas siswa dapat memperluas pengetahuan serta keterampilan. Untuk memupuk sikap tanggung jawab siswa terhadap tugas yang di berikan dengan memanfaatkan waktu dengan sebaik-baik nya untuk dapat menyelesaikan tugas tersebut.

Masalah yang dihadapi dalam pendidikan yaitu motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PPKn siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Cara guru yang mengajar juga harus diperhatikan untuk meningkatkan ketertarikan siswa saat mengikuti pembelajaran. Tugas yang diberikan kepada siswa masih banyak berupa mencatat. Setelah pembelajaran daring guru kurang memperhatikan cara mengajar sehingga banyak materi yang tidak dipahami karena tugas yang diberikan tidak diimbangi dengan memberikan refleksi kepada siswa.

Penggunaan metode belajar yang sesuai akan mendukung keberhasilan siswa dalam memahami pembelajaran. Hal ini disebabkan karena dalam melaksanakan proses pembelajaran seorang guru tidak hanya bertugas untuk memberikan pengetahuan kepada siswa akan tetapi juga harus memperhatikan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Dalam mengumpulkan tugas banyak yang tidak tepat waktu dan menumpuk-numpuk tugas yang di berikan oleh guru mata pelajaran. Banyak siswa yg mengumpulkan tugas apabila sudah mendekati ujian semester. Guru mata pelajaran mengatakan bahwa tugas yang di berikan bisa berupa catatan dan tugas mengerjakan soal pertanyaan-pertanyaan. terdapat berapa kasus siswa yang tidak mampu menyelesaikan tugas yang di berikan oleh guru sehingga siswa berakibat siswa putus sekolah.

Berdasarkan uraian diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Pengaruh Pemberian Tugas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran PPKn Di SMA Negeri 1 Kerumutan.

## **2. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Waktu penelitian ini dilaksanakan terhitung mulai dari bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2022. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMAN 1 Kerumutan yang berjumlah 78 orang siswa. Sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI 78 orang siswa dikarenakan populasi kurang dari 100 maka seluruhnya dijadikan sampel penelitian (Arikunto,2010). Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *proporsional random sampling* adalah pengambilan sampel dari populasi dengan menggunakan cara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi tersebut Metode pengumpulan data yaitu angket, observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun teknik skoring yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan *Skala Likert* dengan bobot nilai kisaran 1-4 dan dengan alternatif jawaban yang diberikan kepada responden yaitu sebagai berikut:

Apabila pernyataan positif peneliti memberi skor, yaitu :

Sangat Setuju (SS)	= 4
Setuju (S)	= 3
Kurang Setuju (KS)	= 2
Tidak Setuju (TS)	= 1

Pengolahan data dengan analisis statistik dengan menggunakan rumus regresi linear sederhana berbantuan aplikasi SPSS versi 26. Sebelum menggunakan uji regresi linear sederhana dan Uji F peneliti melakukan uji prasyarat analisis yakni uji validitas, uji normalitas, uji homogenitas dan uji linearitas terlebih dahulu

Langkah-langkah untuk mengolah data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mengumpulkan semua data yang diinginkan.
- b. Peneliti mengklarifikasikan alternatif jawaban responden.
- c. Peneliti menentukan besar presentasi alternatif jawaban responden dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase

F = frekuensi

N = jumlah sampel

100% = bilangan tetap (*Anas Sudijono, 2015*)

- d. Peneliti menyajikan data dalam bentuk tabel
- e. Melakukan uji hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk melihat besar dan kecilnya pengaruh X terhadap variabel Y dengan menggunakan rumus

$$Y = a + b X$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (Pembentukan Motivasi Belajar)

a = Harga Y bila X = 0 (Harga Konstanta)

b = Koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan variabel independen.

- f. Menggunakan koefisien determinasi untuk mengetahui besar pengaruh variabel Independen terhadap variabel dependent dengan rumus :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

$r^2$  = Koefisien korelasi

- g. Peneliti memberikan penjelasan dan menarik kesimpulan

Hasil analisis dikelompokkan sesuai persentase jawaban responden dan menjadi dasar untuk menarik kesimpulan. Adapun yang dimaksud yaitu:

- a. Apabila responden menjawab Sangat Sering + Sering berada pada rentang 75,01% - 100% = Sangat Tinggi.
- b. Apabila responden menjawab Sangat Sering + Sering berada pada rentang 50,01% - 75% = Tinggi.
- c. Apabila responden menjawab Sangat Sering + Sering berada pada rentang 25,01% - 50,01% = Rendah.
- d. Apabila responden menjawab Sangat Sering + Sering berada pada rentang 0,0% - 25,01% = Sangat Rendah.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dipaparkan rekapitulasi skor pemberian tugas di SMA Negeri 1 Kerumutan yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. Deskripsi Frekuensi Pemberian Tugas

Indikator	SS		S		KK		TP	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Tujuan yang akan dicapai	34	43,59	39	50	5	6,41	0	0
Jenis tugas yang tepat dan jelas	60	76,93	83	106,41	13	16,61	0	0
Kesesuaian tugas dengan kemampuan siswa	25	32,05	37	47,44	14	17,95	2	2,56
Adanya petunjuk/sumber yang tepat	41	52,56	32	41,03	5	6,41	0	0
Menyediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas	27	34,62	31	39,74	20	25,64	0	0
Guru memberikan penjelasan/ccontoh	31	39,74	40	51,28	7	25,64	0	0
Guru menugaskan siswa membuat peta konsep	36	46,15	33	42,31	8	11,54	0	0
Diberikan bimbingan dan pengawasan oleh guru	46	58,98	73	93,59	34	43,59	3	3,84
Dikerjakan oleh siswa sendiri	27	34,62	35	44,87	16	20,51	0	0
Memberikan laporan hasil penugasan	24	30,77	34	43,59	20	25,64	0	0
Adanya Tanya Jawab	85	108,98	63	80,77	16	20,51	1	1,28
Guru melakukan penilaian	51	65,38	26	33,33	1	1,28	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>487</b>	<b>624</b>	<b>517</b>	<b>664</b>	<b>159</b>	<b>222</b>	<b>6</b>	<b>8</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>32,46</b>	<b>41,1</b>	<b>34,46</b>	<b>43,74</b>	<b>10,6</b>	<b>14,62</b>	<b>0,4</b>	<b>0,52</b>

Sumber: Data Olahan 2022

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui bahwa persentase jawaban dominan pada pemberian tugas di SMA Negeri 1 Kerumutan adalah “Sangat Sering” dengan persentase 41,1% . Untuk alternatif jawaban “Sering” dengan persentase 43,74%. Untuk alternatif jawaban “Kadang-kadang” 14,62%. Untuk alternatif jawaban “Tidak Pernah” 0,52%. Berdasarkan tolak ukur yang sudah di jelaskan pada bab sebelumnya maka :

- Apabila responden menjawab Sangat Sering + Sering berada pada rentang 75,01% - 100% = Sangat Tinggi.
- Apabila responden menjawab Sangat Sering + Sering berada pada rentang 50,01% - 75% = Tinggi.
- Apabila responden menjawab Sangat Sering + Sering berada pada rentang 25,01% - 50,01% = Rendah.
- Apabila responden menjawab Sangat Sering + Sering berada pada rentang 0,0% - 25,01% = Sangat Rendah

Maka dari hasil yang diperoleh berdasarkan rekapitulasi diatas yaitu  $41,10\% + 43,74\% = 84,84\%$  dimana rentan ini berada pada kategori **Sangat Tinggi** dengan rentan 75,01% - 100%. Dengan demikian berdasarkan tolak ukur yang diperoleh pada bagian metode

penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa pemberian tugas di SMA Negeri 1 Kerumutan berada pada tingkat **Sangat Tinggi**.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dipaparkan rekapitulasi skor Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Kerumutan yaitu sebagai berikut :

Tabel 2. Deskripsi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa

Indikator	SS		S		KK		TP	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Adanya keinginan untuk berhasil	72	92,31	110	128,21	51	65,39	1	1,28
Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	63	80,77	81	103,85	82	102,12	8	10,26
Adanya cita-cita yang di inginkan	76	97,44	57	73,08	18	3,08	4	5,13
Adanya penghargaan dan adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	56	71,8	55	70,52	30	38,46	15	19,23
Adanya lingkungan belajar yang kondusif	61	78,21	73	93,59	21	26,92	1	1,28
<b>JUMLAH</b>	328	421	376	469	202	259	29	37
<b>RATA-RATA</b>	27,33	35,46	31,33	39,57	16,83	21,84	2,42	3,13

Sumber: Data Olahan 2022

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui bahwa persentase jawaban dominan pada pemberian tugas di SMA Negeri 1 Kerumutan adalah “Sangat Sering” dengan persentase 35,46% . Untuk alternatif jawaban “Sering” dengan persentase 39,57%. Untuk alternatif jawaban “Kadang-kadang” 21,84%. Untuk alternatif jawaban “Tidak Pernah” 3,13%. Berdasarkan tolak ukur yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya maka:

- Apabila responden menjawab Sangat Sering + Sering berada pada rentang 75,01% - 100% = Sangat Tinggi.
- Apabila responden menjawab Sangat Sering + Sering berada pada rentang 50,01% - 75% = Tinggi.
- Apabila responden menjawab Sangat Sering + Sering berada pada rentang 25,01% - 50,01% = Rendah.
- Apabila responden menjawab Sangat Sering + Sering berada pada rentang 0,0% - 25,01% = Sangat Rendah

Maka dari hasil yang diperoleh berdasarkan rekapitulasi diatas yaitu 35,46% + 39,57 = 75, 03 dimana rentan ini berada pada kategori **Sangat Tinggi** dengan rentan 75,01% - 100%. Dengan demikian berdasarkan tolak ukur yang diperoleh pada bagian metode penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa pemberian tugas di SMA Negeri 1 Kerumutan berada pada tingkat **Sangat Tinggi**.

Berdasarkan rekapitulasi skor pemberian tugas dan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Kerumutan, maka dipaparkan hasil uji hipotesis untuk menjawab tujuan penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Anova  
ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1144,209	1	1144,209	71,594	,000 <sup>b</sup>
Residual	1214,624	76	15,982		
Total	2358,833	77			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Pemberian tugas

Sumber : Data Olahan 2022

Berdasarkan tabel 3 hasil perhitungan program SPSS versi 26 di atas, Diperoleh  $F_{hitung}$ , sebesar 71,594 kemudian dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  dengan tingkat keyakinan 95%, tingkat signifikan 5%  $F_{tabel}$  diperoleh sebagai berikut :

$$df1 = k-1 = 2-1 = 1$$

$$df2 = n-k = 78-2 = 76$$

$$F_{tabel} = 3,967$$

Berdasarkan uji signifikan linier sederhana ternyata Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , yaitu  $71,594 > 3,967$ , sehingga dengan berarti terdapat pengaruh antara pemberian tugas terhadap motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran PPkn di SMA Negeri 1 Kerumutan. Berdasarkan hasil analisis data diatas dapat dipaparkan hasil regresi sebagai berikut:

Tabel 4. Coefficients Regresi  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6,046	1,943		1,649	,103
Pemberian Tugas	,628	,074	,696	8,461	,000

a. Dependent Variabel : Pemberian Tugas

Sumber: Data Olahan 2022

Berdasarkan Tabel 4 di peroleh persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut :

$$Y = a + Bx$$

$$Y = 6,046 + 0,628X$$

Dari perhitungan di atas di peroleh  $b = 0,628$  bertanda positif, berarti : Setiap kali bertambah satu pada variabel X ( Pemberian tugas) maka rata-rata variabel Y (Motivasi belajar siswa bertambah 0,628. Maka jika pemberian tugas semakin baik maka motivasi belajar siswa akan meningkat.

Berdasarkan hasil uji persamaan regresi linear sederhana di atas, maka berikut dipaparkan hasil koefisien determinasi sebagai berikut:

**Tabel 5. Koefisien Determinasi Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,696 <sup>a</sup>	,485	,478	3,998

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar

b. Dependent Variabel : Pemberian Tugas

Sumber: Data Olahan 2022

Dari tabel 5. diatas diketahui bahwa nilai R bernilai positif yaitu 0,696 yang terdapat pada tabel Summary. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan **kuat** antara pemberian tugas dengan motivasi belajar siswa. Berdasarkan output diperoleh nilai R Square sebesar 0,485 .

$$KD = r^2 \times 100\% = 0,485 \times 100\% = 48,5\%$$

Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi Pengaruh Pemberian Tugas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Ppkn SMA Negeri 1 Kerumutan adalah sebesar 48,5%. Sedangkan sisanya 51,5% (100%-58,5%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Pemberian Tugas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran PPKn SMA Negeri 1 Kerumutan, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara pemberian tugas terhadap motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran PPKn SMA N 1 Kerumutan. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 26 dari uji F diperoleh Fhitung sebesar 71,594 dan Ftabel sebesar 3,967. Yang mana hal tersebut menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $71,594 > 3,967$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti variabel X (pemberian tugas) berpengaruh terhadap variabel Y (Motivasi belajar siswa). Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana di peroleh  $b = 0,628$  bertanda positif yang berarti setiap kali variabel X (Pemberian tugas) bertambah 1%, maka rata-rata variabel Y (motivasi belajar siswa ) bertambah 0.628. Dengan demikian jika pelaksanaan pemberian tugas semakin baik maka motivasi belajar siswa pada kelas XI SMA Negeri 1 Kerumutan akan meningkat sebanyak 0,628%.

Hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai R yaitu 0,696 bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang “Kuat” antara variabel X (pemberian tugas) dengan variabel Y (motivasi belajar siswa ). Nilai R square sebesar 0,485 yang berarti bahwa pengaruh variabel X (pemberian tugas) terhadap variabel Y (motivasi belajar siswa ). adalah 48,5%, sedangkan sisanya 51,5% (100%-48,5%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

1. Kepala sekolah harus memberikan kesempatan kepada guru untuk mengadakan pembinaan secara rutin untuk meningkatkan profesionalitas guru melalui pelatihan dan workshop, kepala sekolah harus selalu memberikan supervisi terhadap proses pembelajaran guru.

2. Guru harus memberikan metode pemberian tugas dengan baik .Guru dapat membuat berbagai macam inovasi dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, guna memberikan bimbingan yang maksimal kepada para siswa untuk terus mendorong keinginan belajar siswa.
3. Bagi orang tua haus selalu memberikan dukungan serta pengawasan kepada anak, serta menjalin komunikasi agar megetahui kendala apa yag dihadapi dalam proses belajar di sekolah.
4. Bagi siswa siswi diharapkan dapat menerapkan sikap tanggungjawab kepada tugas yang diberikan, kemudian terus berusaha untuk memberikan jawaban yang maksimal dalam mengerjakan tugas dengan mengambil referensi belajar diluar buku mata pelajaran sehingga tidak terpaku dengan buku bacaan dari sekolah saja.
5. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi untuk peneliti selanjutnya, agar penelitian ini dapat menjadi gambaran dan perbandingan dalam penelitian selanjutnya.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Arikunto, Suharsimi (2010) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.Jakarta: Rineka Cipta
- Anas Sudijono (2015), *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172.
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Profesi Pendidikan Dasar*, 7(1), 121–132.
- Jannah, S. N., & Sontani, U. T. (2018). Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Sebagai Faktor Determinan Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(1), 210.
- Melinda, I., Susanto, R., Kunci, K., & Reawrd, : (2018). Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *International Journal of Elementary Education*, 2(2), 81–86.
- Nakayama M, Yamamoto H, & S. R. (2007). c *Elektronic Journal E-Learning*, Vol.5(3).1.
- Hamalik, Oemar (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Rambe,P Suarman, S., & Gimin, G. (2021). Analisis Motivasi Belajar Dan Kemampuan Berfikir Tiggakt Tinggi Serta Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Eklektik: Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan*, 4(1),13-23
- Slameto,(1991). *Proses Belajar mengajar dalam sistem Kredit Semester SKS*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sni, M. E., & Hero, H. (2020). Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Riset Pendidikan Dasar*, 2(oktober), 207–213.
- Sudijono, Anas. (2015). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suprihatini, S. (2015). Upaya Guru Dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3 (1), 73-83.

- Tambak, S. (2016). Metode Resitasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 13(1), 30–51.
- Yuliantoro, S., Supentri, S., & Al Fiqri (2021), Y. Peningkatan Keaktifan Dan Penguasaan Materi Melalui Pengembangan Model Pembelajaran. *JURNAL PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 5(6), 1688-1698.